

ABSTRAK

Muhamad Hanif Al Afa, 1211030115, Skripsi ini berjudul “ANALISIS KATA *AUFĀ* DALAM AL-QUR’AN (KAJIAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)” Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.

Penelitian ini membahas tentang kata *aufā* dalam Al-Qur’an yang memiliki berbagai bentuk turunan (derivasi) dari akar kata *waw-fā-ya* (وَفِي). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui klasifikasi bentuk-bentuk kata *aufā* dalam Al-Qur’an, serta menggali makna dasar dan makna relasional kata tersebut beserta turunannya dalam konteks ayat-ayat Al-Qur’an. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis *weltanschauung* (pandangan dunia) yang tercermin melalui penggunaan kata tersebut dalam pendekatan semantik Al-Qur’an.

Untuk menjawab permasalahan yang dikaji, penulis menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu dengan metode deskriptif-analitis, dalam jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran ayat-ayat Al-Qur’an yang mengandung bentuk-bentuk kata *aufā* dan kajian terhadap literatur-literatur penunjang seperti kitab tafsir, kamus klasik, serta karya-karya Toshihiko Izutsu seperti *God and Man in the Qur’an* dan *Ethico-Religious Concepts in the Qur’an*. Seluruh data dianalisis secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu analisis makna dasar, medan semantik, makna relasional, dan *Weltanschauung*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kata *aufā* dan berbagai derivasinya disebutkan dalam Al-Qur’an sebanyak 66 kali, tersebar dalam 64 ayat dan 27 surat. Ayat-ayat tersebut terdiri dari 35 ayat *Makkiyah* dan 29 ayat *Madaniyah*. Makna dasar dari kata *aufā* ialah menunaikan, menyempurnakan, dan memenuhi sesuatu secara utuh. Dalam medan semantik Al-Qur’an, kata *aufā* bersandingan dan berelasi dengan konsep-konsep seperti *‘ahd* (perjanjian), *nadzar* (nazar), *‘amal* (amal perbuatan), *jaza’* (balasan), dan *al-kayl wal-mīzān* (timbangan dan takaran). Dalam konteks pra-Quranik, makna *aufā* kerap muncul dalam syair jahiliyah dengan nuansa kesetiaan dalam relasi sosial. Sedangkan kata *aufā* dalam konteks relasional Qur’anik menunjukkan nilai moral-spiritual yang mencerminkan integritas, kejujuran, dan loyalitas baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia. *Weltanschauung* Al-Qur’an atas kata *aufā* menggambarkan pandangan hidup yang menekankan pentingnya pemenuhan janji, konsistensi moral, serta pertanggungjawaban manusia atas amal perbuatannya, baik dalam dimensi ibadah maupun muamalah.

Kata Kunci: *Aufā*, Semantik, Toshihiko Izutsu, Al-Qur’an, *Weltanschauung*